

Original Article^{*)}**Hubungan Pengetahuan Ibu Post-Partum Dengan Keberhasilan Menyusui Di RSUD
Leuwiliang Tahun 2021***(The Relationship of Post-Partum Mother's Knowledge with Breastfeeding Success
at Leuwiliang Hospital in 2021)***Neng Sri Nurhasanah¹**¹RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor

Email correspondent: nengsrizulfan@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Breast milk is the main nutrition for babies aged 0-6 months, to ensure that babies get nutrients from breast milk, the mother's knowledge will greatly help to breastfeed success from the first day of birth. This study aims to determine the relationship between a mother's knowledge and breastfeeding success at Leuwiliang Hospital, Bogor in 2021.

Methods: This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The number of samples in this study is 78 breastfeeding mothers with a questionnaire instrument.

Results: The results of the validity test of r results > from r data (0,444) Data analysis using the chi-square test with a degree of significance = 0.05 From the analysis results obtained p-value (0,001).

Discussion: Statistical test with chi-square test obtained p-value = 0,001 < = 0,05 which indicates Ha is accepted, meaning that there is a very significant relationship between Mother's Knowledge and Breastfeeding Success at Leuwiliang Hospital in Bogor in 2021.

Keywords: knowledge, breastfeeding

Artikel

Disubmit (Received) : 17 March 2022

Diterima (Accepted) : 31 May 2022

Diterbitkan (Published) : 31 May 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

World Health Organization/Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia (WHO 2020).¹ Pada periode 1000 hari pertama atau periode emas (golden period) didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia 2 tahun akan terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. (Kemenkes RI 2012).²

Upaya yang telah dilakukan dalam mendukung ibu menyusui agar bayi usia < 6 bulan mendapat ASI eksklusif telah dilakukan sejak lama. Kebijakan tentang pemberian ASI Eksklusif tertuang dalam UU nomor 36 tahun 2019 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1, Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 39 tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi lainnya, dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. (Kemenkes RI 2020).³ Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Notoatmodjo 2012).⁴

Menurut Notoatmodjo (2010) sumber-sumber pengetahuan, yaitu: kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama, otoritas orang lain, pengalaman, akal pikiran, intuisi.⁵ Ketidakefektifan pemberian ASI merupakan kesulitan dalam memberikan susu pada bayi atau anak secara langsung dari payudara yang dapat mempengaruhi status nutrisi bayi yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. (NANDA 2018).⁶ Target Nasional untuk pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 40%, pencapaian di Jawa Barat adalah 56,5% (Kemenkes RI 2020).³ Di Kabupaten Bogor target pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2020 adalah 50%. (Dinkes Kabupaten Bogor 2020).⁷ Pada survey awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 di ruang rawat inap nifas (anyelir) RSUD Leuwiliang, dari 10 ibu yang menyusui didapatkan data: 5 orang tidak menyusui karena ASInya sedikit, 2 orang memberikan sufor karena bayi masih rewel setelah menyusu, 2 orang tidak menyusui karena putting yang tenggelam, dan 1 orang mengatakan bahwa susu formula yang harganya mahal lebih bagus daripada ASI.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Murni Lestari (2019) dengan judul hubungan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.⁹ Menggunakan studi literatur review non systematic berdasarkan referensi yang relevan dari judul terkait. Sumber datanya berdasarkan jurnal terupdate yang dibatasi penerbitan jurnalnya dari tahun 2014-2019. Berdasarkan 10 jurnal yang telah di review teknik menyusui yang benar didapatkan terjadi peningkatan produksi ASI dan ibu dapat menyusui secara eksklusif, dengan menggunakan parameter peningkatan berat badan bayi, jumlah buang air kecil bayi dan waktu istirahat bayi dan tidak terjadinya lecet putting susu ibu primipara. (Lestari 2019).⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang di rawat di ruang rawat inap nifas (anyelir) RSUD Leuwiliang yang berjumlah 78 orang, adapun penentuan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Hasil

Analisa Univariante

Pengetahuan ibu

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Ibu RSUD Leuwiliang Tahun 2021 Dengan Nilai N 78.

| No | Pengetahuan Ibu | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Kurang | 4 | 5,1 |
| 2 | Cukup | 28 | 35,9 |
| 3 | Baik | 46 | 59,0 |
| | Total | 78 | 100,0 |

Sumber: output SPSS

Dari table 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berpengetahuan baik (59,0%).

Keberhasilan menyusui

Tabel 2. Gambaran Frekuensi Keberhasilan Menyusui Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021 Dengan Nilai N 78.

| No | Keberhasilan Menyusui | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak Berhasil | 22 | 28,2 |
| 2 | Berhasil | 56 | 71,8 |
| | Total | 78 | 100,0 |

Sumber: output SPSS

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu berhasil menyusui (71,8%).

Analisa Bivariate

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui maknanya secara statistic. Analisis bivariate di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Menyusui Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021 Dengan Nilai N 78.

| Pengetahuan Ibu | Keberhasilan Menyusui | | | | | | P-Value | OR |
|-----------------|-----------------------|------|----------|------|-------|------|---------|--------------------|
| | Tidak Berhasil | | Berhasil | | Total | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Kurang | 3 | 3,8 | 1 | 1,3 | 4 | 5,1 | 0,001 | 0,173(0,056-0,538) |
| Cukup | 13 | 16,7 | 15 | 19,2 | 28 | 35,9 | | 0,050(0,004-0,563) |
| Baik | 6 | 7,7 | 40 | 51,3 | 46 | 59,0 | | |
| Total | 22 | 28,2 | 56 | 71,8 | 78 | 100 | | |

Sumber: output SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa 22 ibu (28,2%) tidak berhasil menyusui dan 56 ibu (71,8%) berhasil menyusui. Ibu dengan pengetahuan kurang, 3 orang (3,8%) tidak berhasil menyusui, ibu dengan pengetahuan cukup, 13 ibu (16,7%) tidak berhasil menyusui dan ibu dengan pengetahuan baik, 6 orang (7,7%) tidak berhasil menyusui. Adapun ibu yang berhasil menyusui, 1 ibu (1,3%) dengan kurang pengetahuan, 15 ibu (19,2%) dengan pengetahuan cukup dan 40 ibu (51,3%) dengan pengetahuan baik. Dari hasil analisis diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini ditunjukkan pada 1 variabel independen (pengetahuan Ibu) dalam hubungannya dengan variabel dependen (keberhasilan menyusui) di RSUD Leuwiliang.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021.¹⁰ Analisis univariate tentang pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 78 ibu diketahui bahwa 4 orang (5,1%) berpengetahuan kurang, 28 orang (35,9%) pengetahuan cukup, dan 46 orang (59,0%) pengetahuan baik. Untuk analisis univariate tentang keberhasilan menyusui ibu diketahui bahwa pada 78 ibu yang memiliki keberhasilan menyusui, diketahui bahwa 22 orang (28,2%) tidak berhasil, dan 56 orang (71,8%) berhasil menyusui.¹¹

Berdasarkan hasil analisis univariate tersebut, peneliti berasumsi bahwa 4 orang yang memiliki pengetahuan rendah disebabkan oleh usia responden yang masih dibawah 20 tahun, kelahiran sekarang merupakan yang pertama sehingga tidak memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, serta ibu baru mencari informasi tentang menyusui hanya sesaat setelah melahirkan.¹² Seharusnya calon ibu dan atau calon ayah mencari tau informasi seputar menyusui sejak awal masa kehamilan, seperti tentang cara menyusui yang benar, posisi yang nyaman, makanan bergizi untuk ibu menyusui, teknik relaktasi.

Pengetahuan rendah ini juga bisa disebabkan karena kurangnya pendekatan dari tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi secara komprehensif terhadap ibu dan calon ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, cara menyusui yang benar serta melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).¹³ Proporsi hubungan antara pengetahuan Ibu dengan keberhasilan menyusui pada ibu menunjukkan dari 78 ibu, 4 ibu (5,1%) yang memiliki pengetahuan kurang, dimana 3 ibu (38,3%) tidak berhasil menyusui dengan baik. Dari 28 ibu (35,9%) yang memiliki pengetahuan cukup, 13 ibu (16,7%) yang tidak berhasil menyusui dengan baik. Dari 46 ibu (59,0%) yang memiliki pengetahuan baik, hanya 6 ibu (7,7%) yang tidak berhasil menyusui dengan baik. Perbedaan ini bermakna secara statistik menggunakan uji *chi-square* yang sudah dilakukan koreksi (*continuity correction*) dengan *p-value* = 0.001 ($\alpha = 0,05$). Artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui di RSUD Leuwiliang.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 4 orang, menurut peneliti hal ini terjadi karena adanya faktor latar belakang pendidikan pasien yang kurang yaitu tamat sekolah dasar. Sehingga daya tangkap kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti suami, masih percaya akan mitos yang beredar di masyarakat seperti tentang mitos kalau bayi nangis terus tandanya ASI tidak cukup. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan menyusui ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kelelahan fisik pasca melahirkan.¹⁴ Nilai OR (*Odds Ratio*) yaitu 0,173 (0,056 - 0,538). Data ini berasal dari penelitian Cross-Sectional maka kita dapat menginterpretasikan nilai OR = 0,173 sebagai berikut: pengetahuan ibu yang kurang akan sangat berisiko 17% mengalami kegagalan dalam menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sringati dkk (2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif Di Desa Jono'oge.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji Chi-Square didapat nilai $P = 0,026$ ($P\text{-value} \leq 0,05$) berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Jono'oge. Dengan nilai Odds Ratio (OR) = 5,7 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 6 kali untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maskanah S yang berjudul Hubungan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian diperoleh dari 52 ibu menyusui terdapat 23 (44,2%) dengan pengetahuan pada kategori tahu. Namun, terdapat sebanyak 17 (32,7%) yang mempunyai perilaku positif dan 6 (11,5%) perilaku negatif. Sedangkan pada kategori tidak tahu sebanyak 29 (55,8%) dimana 11 (21,2%) mempunyai perilaku positif dan 18 (34,6%) yang mempunyai perilaku negative. Uji statistik dengan *chi-square* test diperoleh nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara. Seseorang dengan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik.

Menurut peneliti, pengetahuan masyarakat sudah sangat baik tentang pemberian ASI. Selain itu dukungan suami sebagai orang terdekat dengan ibu sangat berperan besar juga terhadap keberhasilan menyusui terutama pada ibu dengan primipara. Tingkat keberhasilan menyusui ini diharapkan akan membantu meningkatkan pemberian ASI eksklusif terutama pada bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan usia 2 tahun sesuai dengan anjuran dari WHO. Akan tetapi masih ada ibu yang pengetahuannya sangat baik tapi tidak mau menyusui karena kurangnya kemauan dari diri ibu, ASInya takut tidak cukup, kurangnya dukungan dari suami dan juga karena ibu yang bekerja.

Makna Singkatan (Abbreviations)

| | |
|------|-----------------------------|
| IMD | : Inisiasi Menyusui Dini |
| ASI | : Air Susu Ibu |
| WHO | : World Health Organization |
| RSUD | : Rumah Sakit Umum Daerah |

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik dengan nomor: 1751/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini merupakan penelitian independen, tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan sumber dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Neng Sri Nurhasanah sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk semua telah membantu dalam proses penelitian ini.

References

1. WHO-Indonesia. Pekan Menyusui Sedunia: Unicef Dan WHO Menyerukan Pemerintah Dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua Ibu Menyusui di Indonesia Selama COVID-19. (Internet). Vol. XII, WHO-Indonesia. 2020. p. 187. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-COVID-19>
2. Kemenkes RI. Panduan Gerakan Nasional Sadar Gizi. Jakarta: Kemenkes RI: 2012.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: 2020.
4. Kabupaten Bogor D. Profil Dinkes Kabupaten Bogor (Internet). 2020. Available from: dinkes.bogorkab.go.id
5. Varney H. Ilmu Kebidanan (Varney's Midwifery). Bandung: Sekeloa Publisher: 2004.
6. PPNI. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi Dan Indikator Diagnostik. cetakan II. Jakarta: 2017.
7. Notoatmodjo Soekidjo. Metode Penelitian Kesehatan No Title. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
8. Heather H. Nursing Diagnoses. Jakarta: EGC: 2018.
9. Yuli A. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. J Kesehat Reproduksi 2012.
10. Lestari M. Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Literatur. JKFT 2019.
11. Musriah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia 1 Rsd Gambiran Kota Kediri. JuKe (Jurnal Kesehatan) 2018.
12. Sringati D. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Jono'oge.

- J Kesehatan Tadulako. 2016: 2.
13. Departemen Pendidikan Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka: 2008.
 14. Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
 15. Alam S., Syahrir S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar. Al-Sihah. 2016: 8 (2).

* Original Article

--- ISJNMS ---